JAMMU
Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin
OPEN ACCESS
**JAMMU** Vol 5 No. 2 Agustus 2026 | ISSN: 2829-0887 (cetak), ISSN: 2829-0496, Hal. 139-149

# Pelatihan Kepemimpinan Organisasi dan Penguatan Nilai Triber School bagi Pengurus OSIS di SMANU M.H. Thamrin Jakarta

**Mayang Riyantie, Henry Eryanto, Darma Rika Swaramarinda, Bayu Suhendry, Widya Aulia Pratiwi, Eka Dewi Utari, Ria Rahma Nida, Ferry Setyadi Atmadja**
Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta

**Article History**
Received : 28 Juni 2026
Revised : 3 Juli 2026
Accepted : 2 Agustus 2026
Published : 3 Agustus 2026

**Corresponding author*:**
Mayang Riyantie

**Contact:**
mayang.riyantie@unj.ac.id

**Cite This Article: (APA 6th)**
Riyantie, M. ., Eryanto, H., Swaramarinda, D. R., Suhendry, B., Pratiwi, W. A., Utari, E. D., … Atmadja, F. S. (2026). Pelatihan Kepemimpinan Organisasi dan Penguatan Nilai Triber School bagi Pengurus OSIS di SMANU M.H. Thamrin Jakarta. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, *5*(2), 139–149.

**DOI:**
https://doi.org/10.56127/jammu.v5i2.3146

***Abstract:*** *Student council members require leadership, communication, and organizational planning competencies, yet structured training opportunities remain limited. At SMANU M.H. Thamrin Jakarta, preliminary assessments identified gaps in leadership training, work program planning, and organizational values. An integrated training approach was therefore needed. Objective: This program aimed to strengthen student council members' understanding of organizational leadership, communication, work program planning, and Triber School values. Method: A participatory community service approach was implemented on January 21, 2026, through interactive lectures, discussions, and practical exercises. Participants' perceived understanding was evaluated using self-assessment and descriptive percentage comparisons. Findings: Reported understanding increased from 65% to 91% for leadership, 67% to 92% for communication, 60% to 89% for work program planning, and 55% to 90% for Triber School values, representing increases of 26, 25, 29, and 35 percentage points, respectively. These results reflect perceived understanding rather than objectively measured competencies. Implications: The program offers a practical framework for integrating organizational competencies and shared values into student leadership training. Originality: The program combines four organizational development components within a context-specific participatory training initiative at SMANU M.H. Thamrin Jakarta.*
***Keywords:*** *Organizational Leadership; Organizational Communication; Student Council; Triber School Values; Work Program Planning.*

**Abstrak:** Pengurus OSIS memerlukan kompetensi kepemimpinan, komunikasi, dan perencanaan organisasi, tetapi kesempatan pelatihan terstruktur masih terbatas. Asesmen awal di SMANU M.H. Thamrin Jakarta mengidentifikasi kesenjangan pelatihan kepemimpinan, penyusunan program kerja, dan pemahaman nilai organisasi. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pelatihan terpadu. Tujuan: Kegiatan ini bertujuan memperkuat pemahaman pengurus OSIS mengenai kepemimpinan organisasi, komunikasi, perencanaan program kerja, dan nilai Triber School. Metode: Pendekatan pengabdian partisipatif dilaksanakan pada 21 Januari 2026 melalui ceramah interaktif, diskusi, dan latihan praktik. Pemahaman peserta dievaluasi menggunakan penilaian mandiri dan analisis deskriptif persentase. Hasil: Pemahaman yang dilaporkan meningkat dari 65% menjadi 91% pada kepemimpinan, 67% menjadi 92% pada komunikasi, 60% menjadi 89% pada perencanaan program kerja, serta 55% menjadi 90% pada nilai Triber School, dengan kenaikan masing-masing 26, 25, 29, dan 35 poin persentase. Hasil tersebut mencerminkan persepsi pemahaman, bukan kompetensi yang diukur secara objektif. Implikasi: Program ini memberikan kerangka praktis untuk mengintegrasikan kompetensi organisasi dan nilai bersama dalam pelatihan kepemimpinan siswa. Orisinalitas: Kegiatan ini memadukan empat komponen pengembangan organisasi melalui pelatihan partisipatif yang disesuaikan dengan konteks SMANU M.H. Thamrin Jakarta.
**Kata Kunci:** Kepemimpinan Organisasi; Komunikasi Organisasi; OSIS; Nilai Triber School; Perencanaan Program Kerja.

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada jenjang menengah tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga berperan dalam membentuk kepemimpinan, komunikasi, tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, dan keterampilan mengelola organisasi. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan salah satu wadah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam pengambilan keputusan, koordinasi kegiatan, dan pelaksanaan tanggung jawab organisasi. Berti et al. (2023) melalui tinjauan sistematis menegaskan pentingnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan dan pengambilan keputusan di lingkungan sekolah, sedangkan Geurts et al. (2024) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa

dalam proses pengambilan keputusan pendidikan berkaitan dengan kesempatan mengembangkan peran dan tanggung jawab. Sousa dan Ferreira (2024) juga mengidentifikasi bahwa kesempatan partisipasi siswa dalam pengelolaan sekolah masih menghadapi berbagai hambatan meskipun prinsip partisipasi demokratis telah banyak diperkenalkan. Dalam konteks Indonesia, Fentarani et al. (2025) menjelaskan bahwa kegiatan OSIS dapat menjadi sarana pembentukan karakter kepemimpinan melalui pengalaman berorganisasi, pelatihan, pendampingan, dan pelaksanaan tanggung jawab. Namun, keikutsertaan dalam organisasi belum secara otomatis menjamin kesiapan siswa dalam menjalankan fungsi kepemimpinan dan manajemen organisasi. Kondisi tersebut terlihat dalam asesmen kebutuhan awal di SMANU M.H. Thamrin Jakarta, yang menunjukkan bahwa 68% anggota organisasi siswa dilaporkan belum pernah mengikuti pelatihan kepemimpinan terstruktur, 57% mengalami kesulitan menyusun program kerja, dan 49% menilai penguatan budaya serta nilai organisasi masih belum memadai. Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan penguatan kapasitas organisasi yang mencakup pemahaman kepemimpinan, keterampilan komunikasi, perencanaan program kerja, dan internalisasi nilai-nilai Triber School. Apabila kebutuhan tersebut tidak ditangani secara sistematis, pengurus organisasi berpotensi mengalami kesulitan dalam membagi tanggung jawab, membangun koordinasi, menyusun kegiatan, dan mengembangkan budaya organisasi yang konstruktif. Oleh karena itu, pelatihan organisasi yang terstruktur dan sesuai kebutuhan peserta menjadi relevan untuk mendukung partisipasi siswa yang lebih bermakna.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pengembangan kepemimpinan dan kapasitas organisasi siswa melalui pendekatan konseptual, kualitatif, evaluatif, dan pelatihan partisipatif. Oktivera et al. (2022) melaksanakan pelatihan komunikasi organisasi, kepemimpinan, dan korespondensi bagi pengurus OSIS melalui ceramah, diskusi, dan lokakarya serta melaporkan respons positif peserta terhadap kegiatan tersebut. Triandewo dan Farida (2023) memperkenalkan konsep dasar kepemimpinan kepada pengurus OSIS SMA Negeri 11 Jakarta Timur dengan menekankan pemahaman mengenai peran pemimpin dan manajer. Pangesti et al. (2024) menggunakan model evaluasi Kirkpatrick dalam menilai latihan dasar kepemimpinan OSIS melalui empat dimensi, yaitu reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil organisasi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa evaluasi pelatihan dapat mencakup aspek yang lebih luas daripada pemahaman peserta. Fentarani et al. (2025), melalui pendekatan deskriptif kualitatif, menemukan bahwa kegiatan organisasi, pelatihan kepemimpinan, pendampingan, dan pengalaman praktis memiliki peran dalam pembentukan karakter kepemimpinan siswa. Sodikin (2025) melaksanakan kegiatan penguatan kapasitas kepemimpinan dan manajemen organisasi OSIS menggunakan pendekatan partisipatif dan pembelajaran berbasis pengalaman, dengan perhatian pada fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Pada aspek komunikasi, Clara et al. (2026) mengkaji pelatihan keterampilan manajerial dan komunikasi efektif bagi pengurus OSIS dan siswa SMA Pangudi Luhur Sukaraja, sedangkan Praditya et al. (2026) melaporkan pelatihan komunikasi organisasi dan *public speaking* melalui ceramah, diskusi, praktik, dan simulasi. Retnawati et al. (2026) juga mendokumentasikan pelatihan manajemen kepemimpinan dan komunikasi bagi pengurus OSIS dengan pendekatan partisipatif. Penelitian Saputra dan Koswara (2026) memberikan perspektif tambahan melalui kajian kualitatif mengenai pengembangan pengurus OSIS berdasarkan fungsi manajemen. Sementara itu, Wardhana dan Sandria (2026) menyoroti pentingnya loyalitas organisasi yang disertai nilai kemanusiaan dan empati dalam pengembangan kepemimpinan siswa, sedangkan Kusuma et al. (2026) mengintegrasikan pelatihan kepemimpinan dan pengelolaan organisasi dengan nilai-nilai kelembagaan pada organisasi siswa dan santri. Secara keseluruhan, penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kepemimpinan siswa dapat dilakukan melalui berbagai bentuk pelatihan dan pengalaman organisasi. Meskipun demikian, perbedaan pendekatan, karakteristik peserta, bentuk intervensi, dan instrumen evaluasi menyebabkan hasilnya tidak dapat dibandingkan secara langsung sebagai ukuran efektivitas pelatihan yang setara.

Berdasarkan sintesis literatur tersebut, terdapat kebutuhan untuk mendokumentasikan pelatihan organisasi siswa yang mengintegrasikan beberapa dimensi pengembangan kompetensi dalam satu kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Kajian Berti et al. (2023), Schaefer et al. (2024), serta Gillett-Swan dan Baroutsis (2024) menempatkan partisipasi dan suara siswa sebagai unsur penting dalam pengembangan lingkungan pendidikan, tetapi tidak secara khusus mengevaluasi kombinasi materi kepemimpinan, komunikasi, perencanaan program kerja, dan nilai Triber School. Penelitian Oktivera et al. (2022) dan Clara et al. (2026) lebih menekankan keterampilan komunikasi dan manajerial, sedangkan Fentarani et al. (2025) serta Wardhana dan Sandria (2026) memberikan perhatian pada pembentukan karakter dan nilai dalam kepemimpinan siswa. Di sisi lain, Sodikin (2025) dan Saputra dan Koswara (2026) menekankan pengelolaan organisasi dan penerapan fungsi manajemen, sementara Pangesti et al. (2024) menunjukkan pentingnya evaluasi yang mencakup pembelajaran, perilaku, dan hasil organisasi. Perbedaan fokus tersebut memperlihatkan adanya peluang untuk mengembangkan dokumentasi program pengabdian kepada

masyarakat yang menghubungkan aspek kepemimpinan, komunikasi, perencanaan, dan nilai kelembagaan secara terpadu. Dalam konteks SMANU M.H. Thamrin Jakarta, literatur yang ditinjau belum secara khusus menjelaskan penerapan nilai-nilai Triber School sebagai bagian dari pelatihan organisasi yang menggabungkan keempat komponen tersebut. Kesenjangan ini bersifat kontekstual dan programatik, bukan menunjukkan bahwa pendekatan serupa belum pernah diterapkan pada lembaga pendidikan lain. Kebaruan kegiatan ini terletak pada integrasi materi pelatihan yang disusun berdasarkan kebutuhan pengurus OSIS dan dikaitkan dengan nilai-nilai Triber School sebagai identitas organisasi sekolah. Selain itu, kegiatan ini mendokumentasikan perubahan persepsi pemahaman peserta pada setiap komponen pelatihan melalui evaluasi deskriptif. Pendekatan tersebut memberikan gambaran mengenai respons pembelajaran peserta, tetapi tidak dimaksudkan untuk membuktikan hubungan sebab akibat atau perubahan kompetensi organisasi dalam jangka panjang.

Berdasarkan permasalahan dan kesenjangan yang telah diidentifikasi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat pemahaman pengurus OSIS dan perwakilan organisasi siswa di SMANU M.H. Thamrin Jakarta mengenai kepemimpinan organisasi, komunikasi organisasi, perencanaan program kerja, dan nilai-nilai Triber School. Secara khusus, kegiatan diarahkan untuk memperkenalkan tanggung jawab kepemimpinan, meningkatkan pemahaman tentang komunikasi yang efektif, memberikan pengalaman praktis dalam penyusunan program kerja, serta memperkuat pemahaman mengenai kolaborasi, tanggung jawab, komunikasi positif, kepedulian sosial, dan kontribusi terhadap lingkungan sekolah. Program dilaksanakan melalui pelatihan partisipatif yang mencakup ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan latihan penyusunan program kerja organisasi. Evaluasi difokuskan pada perubahan persepsi pemahaman peserta terhadap empat komponen pelatihan berdasarkan penilaian mandiri yang dilaporkan secara deskriptif. Kontribusi yang diharapkan dari kegiatan ini adalah tersedianya dokumentasi pelaksanaan pelatihan organisasi yang terintegrasi dengan nilai-nilai kelembagaan sekolah, sekaligus memberikan masukan praktis bagi pengembangan program pembinaan OSIS dan kerja sama pengabdian kepada masyarakat antara perguruan tinggi dan sekolah. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan dalam merancang pembinaan organisasi siswa yang lebih terarah, partisipatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta.

## METODOLOGI PENELITIAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif yang dirancang untuk memperkuat pemahaman anggota organisasi siswa mengenai kepemimpinan organisasi, komunikasi organisasi, perencanaan program kerja, dan nilai-nilai Triber School. Program terdiri atas tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi. Pendekatan partisipatif diterapkan melalui ceramah interaktif, diskusi, sesi tanya jawab, dan latihan praktik penyusunan program kerja organisasi. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk memfasilitasi keterlibatan peserta terhadap materi pelatihan serta mendorong penerapan konsep organisasi pada situasi yang dihadapi dalam organisasi siswa. Program ini bersifat edukatif dan berorientasi praktik, dengan penekanan pada pengembangan pemahaman peserta melalui interaksi langsung dan refleksi. Dokumentasi program awal tidak menyebutkan desain penelitian eksperimental atau kuasieksperimental formal; oleh karena itu, kegiatan ini disajikan sebagai program pelatihan pengabdian kepada masyarakat yang disertai evaluasi deskriptif terhadap pemahaman yang dirasakan peserta.

Program dilaksanakan pada 21 Januari 2026 di SMANU M.H. Thamrin Jakarta, Indonesia. Sasaran peserta adalah anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan perwakilan organisasi siswa lainnya di sekolah tersebut. Pemilihan lokasi didasarkan pada kebutuhan pengembangan organisasi yang diidentifikasi melalui asesmen awal oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Asesmen menunjukkan bahwa sebagian anggota organisasi siswa belum memperoleh pelatihan kepemimpinan terstruktur serta mengalami kesulitan dalam perencanaan organisasi dan internalisasi nilai-nilai organisasi. Oleh karena itu, pelatihan ditujukan kepada siswa yang memiliki tanggung jawab organisasi di sekolah. Naskah awal tidak mencantumkan jumlah keseluruhan peserta, karakteristik demografis, jumlah anggota organisasi siswa yang memenuhi syarat, maupun teknik pengambilan sampel formal. Dengan demikian, karakteristik tersebut belum dapat dipastikan berdasarkan dokumentasi yang tersedia dan memerlukan konfirmasi dari penulis.

Evaluasi difokuskan pada empat komponen pelatihan, yaitu kepemimpinan organisasi, komunikasi organisasi, perencanaan program kerja, dan nilai-nilai Triber School. Kepemimpinan organisasi mencakup tanggung jawab pemimpin siswa dalam mengoordinasikan anggota, mendorong kerja sama, dan mengambil keputusan secara bertanggung jawab. Komunikasi organisasi membahas pertukaran informasi, koordinasi, interaksi interpersonal, dan kolaborasi antaranggota organisasi. Perencanaan program kerja meliputi

penetapan tujuan organisasi, identifikasi sasaran kegiatan, pembagian tanggung jawab, dan penyusunan jadwal pelaksanaan. Nilai-nilai Triber School mencakup kolaborasi, tanggung jawab, komunikasi positif, kepedulian sosial, dan kemauan berkontribusi terhadap komunitas sekolah. Materi pelatihan, media presentasi, modul pendukung, dan instrumen penilaian mandiri disiapkan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Penilaian mandiri digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman yang dirasakan peserta terhadap keempat komponen pelatihan. Informasi tambahan mengenai keterlibatan dan respons peserta diperoleh melalui diskusi serta umpan balik selama pelatihan. Namun, naskah awal tidak menjelaskan jumlah butir penilaian, skala respons, kriteria penskoran, atau struktur instrumen secara terperinci.

Pelaksanaan program mengikuti tiga tahap berurutan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1 dalam naskah awal. Tahap persiapan meliputi koordinasi antara tim pengabdian kepada masyarakat dan pihak sekolah untuk menentukan jadwal pelatihan, pengaturan peserta, serta kebutuhan teknis. Pada tahap ini, tim juga menyiapkan materi pembelajaran, modul pendukung, media presentasi, dan instrumen evaluasi. Tahap pelaksanaan terdiri atas sesi pelatihan tatap muka dengan metode ceramah interaktif, diskusi, dan latihan praktik. Pelatihan diawali dengan konsep kepemimpinan organisasi, kemudian dilanjutkan dengan komunikasi organisasi, perencanaan program kerja, dan nilai-nilai Triber School. Peserta didorong untuk mengaitkan materi dengan pengalaman mereka sebagai anggota organisasi siswa melalui pertanyaan dan diskusi. Pada sesi praktik, peserta diminta menyusun usulan program kerja organisasi sederhana yang memuat tujuan, sasaran kegiatan, tanggung jawab, dan jadwal pelaksanaan. Tahap akhir berupa evaluasi melalui diskusi, umpan balik peserta, dan pengisian formulir penilaian mandiri. Penilaian tersebut dimaksudkan untuk mendokumentasikan persepsi peserta mengenai pemahaman mereka terhadap topik pelatihan. Naskah awal belum menjelaskan apakah skor pemahaman awal dikumpulkan sebelum pelatihan atau dinilai secara retrospektif pada saat evaluasi akhir.

Hasil evaluasi disajikan menggunakan persentase deskriptif atas pemahaman yang dirasakan peserta pada setiap komponen pelatihan. Naskah awal melaporkan nilai awal dan nilai setelah pelatihan untuk kepemimpinan organisasi, komunikasi organisasi, perencanaan program kerja, dan nilai-nilai Triber School, beserta selisih antarnilai tersebut. Selisih dinyatakan dalam poin persentase, yaitu perbedaan aritmetis antara persentase yang dilaporkan. Analisis dilakukan secara deskriptif dan berfokus pada identifikasi pola perubahan pemahaman yang dilaporkan peserta pada keempat komponen. Keterlibatan peserta dalam diskusi dan penyelesaian latihan perencanaan praktis juga diuraikan secara naratif sebagai bagian dari hasil pelaksanaan. Naskah awal tidak melaporkan uji statistik inferensial, nilai signifikansi statistik, atau estimasi ukuran efek. Selain itu, tidak terdapat dokumentasi mengenai uji validitas atau reliabilitas instrumen secara formal. Oleh karena itu, temuan ditafsirkan sebagai perubahan deskriptif dalam pemahaman yang dilaporkan sendiri, bukan sebagai peningkatan kompetensi organisasi yang telah diverifikasi secara statistik. Ketiadaan prosedur penskoran terperinci dan informasi validasi instrumen membatasi keterulangan evaluasi dan perlu ditindaklanjuti melalui klarifikasi terhadap dokumentasi awal apabila tersedia. Ringkasan struktur metodologis disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Struktur Metodologis

| **Komponen yang diperlukan** | **Penyajian dalam naskah revisi** |
|---|---|
| Pendekatan dan desain penelitian | Pelatihan pengabdian kepada masyarakat partisipatif dengan evaluasi deskriptif |
| Lokasi dan peserta | SMANU M.H. Thamrin Jakarta; 21 Januari 2026; anggota OSIS dan perwakilan organisasi siswa |
| Variabel dan instrumen | Empat komponen pelatihan; penilaian mandiri, diskusi peserta, dan umpan balik |
| Prosedur pelaksanaan | Persiapan, pelatihan tatap muka, dan evaluasi |
| Analisis data | Persentase deskriptif dan selisih poin persentase; uraian naratif mengenai partisipasi |




**Gambar 1.** Tahapan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat

Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 21 Januari 2026 di SMANU M.H. Thamrin Jakarta dengan melibatkan anggota OSIS dan perwakilan organisasi siswa lainnya. Program ini dirancang untuk memperkuat pemahaman peserta mengenai kepemimpinan organisasi, komunikasi organisasi, perencanaan program kerja, dan nilai-nilai organisasi yang berkaitan dengan Triber School. Keempat bidang tersebut dipilih berdasarkan kebutuhan yang diidentifikasi melalui asesmen awal oleh tim pengabdian kepada masyarakat.

Program dilaksanakan melalui pendekatan pelatihan partisipatif yang memadukan ceramah interaktif, diskusi kelompok, sesi tanya jawab, dan latihan praktik. Materi pelatihan disusun untuk memperkenalkan konsep dasar kepemimpinan sebelum membahas praktik komunikasi, perencanaan organisasi, dan penerapan nilai-nilai Triber School. Urutan ini memungkinkan peserta mengaitkan materi teoretis dengan pengalaman mereka dalam mengelola organisasi siswa.

Sebelum pelatihan, tim pengabdian kepada masyarakat berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk menetapkan jadwal pelaksanaan, pengaturan peserta, dan kebutuhan teknis. Tim juga menyiapkan materi pelatihan, media presentasi, modul pendukung, dan instrumen penilaian mandiri. Instrumen tersebut dimaksudkan untuk mendokumentasikan pemahaman yang dirasakan peserta terhadap keempat topik pelatihan. Dokumentasi penyampaian materi kepemimpinan organisasi dan nilai-nilai Triber School disajikan pada Gambar 2.




**Gambar 2.** Tim Pengabdian kepada Masyarakat Menyampaikan Pelatihan Kepemimpinan Organisasi dan Nilai-Nilai Triber School

Pelatihan membahas kepemimpinan organisasi sebagai tanggung jawab praktis yang mencakup koordinasi, pengambilan keputusan, kerja sama tim, dan akuntabilitas. Peserta diperkenalkan pada peran pemimpin siswa dalam mengatur kegiatan, membagi tanggung jawab, dan mendorong kerja sama antaranggota organisasi.

Komunikasi organisasi selanjutnya dibahas sebagai komponen penting dalam koordinasi yang efektif. Sesi ini menekankan pertukaran informasi, kejelasan komunikasi, interaksi interpersonal, dan kolaborasi dalam organisasi siswa. Melalui diskusi interaktif, peserta didorong untuk mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan situasi yang mereka hadapi selama menjalankan kegiatan organisasi.

Sesi perencanaan program kerja memperkenalkan tahapan dasar pengembangan kegiatan organisasi, yang meliputi identifikasi tujuan, penentuan sasaran peserta, pembagian tanggung jawab, dan penyusunan jadwal pelaksanaan. Peserta kemudian diminta menyusun usulan program kerja sederhana sebagai penerapan praktis materi pelatihan.

Komponen terakhir pelatihan berfokus pada nilai-nilai Triber School, yang mencakup kolaborasi, tanggung jawab, komunikasi positif, kepedulian sosial, dan kemauan berkontribusi terhadap komunitas sekolah. Nilai-nilai tersebut disajikan sebagai prinsip untuk mengembangkan budaya organisasi yang konstruktif.

**Hasil Pelatihan Kepemimpinan Organisasi**

Komponen kepemimpinan organisasi bertujuan meningkatkan pemahaman yang dirasakan peserta mengenai tanggung jawab kepemimpinan dalam organisasi siswa. Pelatihan menekankan pentingnya mengoordinasikan anggota organisasi, mendorong kerja sama, mengambil keputusan secara bertanggung jawab, dan mendukung pelaksanaan program organisasi.

Selama pelatihan, peserta terlibat dalam diskusi mengenai tanggung jawab kepemimpinan dan tantangan organisasi. Partisipasi mereka tercermin melalui pertanyaan dan pembahasan yang mengaitkan materi pelatihan dengan pengalaman sebagai anggota organisasi siswa.

Hasil penilaian mandiri menunjukkan peningkatan pemahaman yang dirasakan mengenai kepemimpinan organisasi dari 65% sebelum pelatihan menjadi 91% setelah pelatihan, dengan selisih sebesar 26 poin persentase.

Temuan ini menunjukkan bahwa peserta melaporkan tingkat pengenalan yang lebih tinggi terhadap konsep kepemimpinan organisasi setelah pelatihan. Kombinasi penjelasan teoretis dan diskusi interaktif memberi kesempatan kepada peserta untuk merefleksikan tanggung jawab kepemimpinan dalam organisasi masing-masing.

Relevansi organisasi siswa sebagai lingkungan pengembangan kepemimpinan juga dibahas oleh Fentarani et al. (2025), yang mengkaji peran OSIS dalam mengembangkan karakter kepemimpinan. Kedua konteks tersebut menekankan pentingnya partisipasi organisasi dalam pengembangan kepemimpinan. Namun, program ini berfokus pada pemahaman yang dilaporkan sendiri oleh peserta setelah kegiatan pelatihan tertentu, bukan pada pengukuran perkembangan karakter kepemimpinan dalam jangka panjang.

Dengan demikian, peningkatan yang dilaporkan harus ditafsirkan sebagai perubahan pemahaman yang dirasakan. Hasil tersebut tidak secara mandiri membuktikan peningkatan kinerja kepemimpinan yang dapat diamati atau efektivitas organisasi.

**Hasil Pelatihan Komunikasi Organisasi**

Komponen komunikasi organisasi bertujuan memperkuat pemahaman peserta mengenai komunikasi efektif sebagai landasan koordinasi dan kolaborasi organisasi. Materi mencakup kejelasan komunikasi, pertukaran informasi, kerja sama, dan interaksi interpersonal antaranggota organisasi.

Diskusi interaktif memungkinkan peserta mengaitkan materi dengan tantangan komunikasi yang dihadapi selama kegiatan organisasi siswa. Diskusi menekankan bahwa komunikasi efektif tidak hanya memerlukan penyampaian informasi, tetapi juga pemahaman bersama, sikap responsif, dan kerja sama antaranggota.

Hasil penilaian mandiri menunjukkan bahwa pemahaman yang dirasakan mengenai komunikasi organisasi meningkat dari 67% menjadi 92%, dengan selisih sebesar 25 poin persentase.

Temuan tersebut menunjukkan adanya perubahan positif dalam pemahaman yang dilaporkan peserta mengenai prinsip komunikasi setelah pelatihan. Diskusi kemungkinan membantu peserta mengenali hubungan antara praktik komunikasi dan koordinasi kegiatan organisasi.

Penekanan tersebut sejalan dengan konteks pelatihan yang dilaporkan oleh Clara et al. (2026), yang membahas keterampilan manajerial dan komunikasi efektif pada anggota OSIS dan siswa. Kedua kegiatan menempatkan komunikasi sebagai kompetensi penting dalam partisipasi organisasi siswa. Namun, perbandingan efektivitas secara langsung tidak dapat dilakukan tanpa instrumen evaluasi dan ukuran hasil yang sebanding.

Dari perspektif praktis, materi pelatihan memberikan landasan konseptual bagi praktik komunikasi, seperti memperjelas tanggung jawab, berbagi informasi organisasi, dan membahas tantangan secara bersama-sama. Penerapan praktik-praktik tersebut dalam kegiatan organisasi sehari-hari berada di luar cakupan evaluasi yang dilaporkan.

**Hasil Pelatihan Perencanaan Program Kerja**

Komponen perencanaan program kerja dirancang untuk mengatasi kesulitan dalam menyusun kegiatan organisasi secara sistematis. Berdasarkan asesmen kebutuhan awal, 57% anggota organisasi siswa dilaporkan mengalami kesulitan dalam mengembangkan program kerja.

Pelatihan memperkenalkan komponen dasar perencanaan, yang meliputi penetapan tujuan program, identifikasi kelompok sasaran, pembagian tanggung jawab, dan penyusunan jadwal pelaksanaan yang realistis. Peserta selanjutnya mengikuti latihan untuk menyusun usulan program kerja organisasi sederhana. Latihan praktik dimaksudkan untuk menghubungkan penjelasan konseptual dengan tugas perencanaan organisasi. Pelatihan tidak hanya mengandalkan ceramah, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk menerapkan materi pada situasi yang relevan dengan organisasi sekolah mereka.

Hasil penilaian mandiri menunjukkan bahwa pemahaman yang dirasakan mengenai perencanaan program kerja meningkat dari 60% menjadi 89%, dengan selisih sebesar 29 poin persentase.

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa peserta melaporkan pemahaman yang lebih baik mengenai perencanaan organisasi secara sistematis setelah mengikuti pelatihan. Kombinasi penjelasan dan latihan praktik memberikan pengenalan terstruktur terhadap tahapan pengembangan program organisasi.

Latihan juga memberikan kesempatan untuk mengaitkan tanggung jawab kepemimpinan dengan perencanaan operasional. Perencanaan organisasi yang efektif memerlukan tujuan yang jelas, pembagian tanggung jawab yang tegas, dan koordinasi antaranggota. Unsur-unsur tersebut menghubungkan komponen kepemimpinan dan komunikasi dengan pelaksanaan praktis kegiatan organisasi.

Namun, meskipun naskah awal melaporkan bahwa peserta mampu menyusun usulan program kerja sederhana, tidak tersedia penilaian terdokumentasi mengenai kualitas, kelengkapan, atau kelayakan usulan tersebut. Oleh karena itu, hasil mendukung kesimpulan mengenai pemahaman yang dilaporkan dan partisipasi dalam latihan perencanaan, tetapi belum membuktikan peningkatan kemampuan perencanaan mandiri.

**Hasil Penguatan Nilai-Nilai Triber School**

Komponen Triber School berfokus pada penguatan kesadaran peserta terhadap nilai-nilai organisasi, terutama kolaborasi, tanggung jawab, komunikasi positif, kepedulian sosial, dan kontribusi terhadap komunitas sekolah.

Nilai-nilai tersebut diperkenalkan sebagai prinsip untuk mendukung hubungan yang konstruktif antaranggota organisasi dan mendorong partisipasi yang bertanggung jawab dalam kegiatan sekolah. Pelatihan menekankan bahwa pengembangan organisasi tidak hanya mencakup tanggung jawab administratif dan pelaksanaan program, tetapi juga hubungan interpersonal dan komitmen bersama dalam organisasi.

Dalam sesi diskusi, peserta didorong untuk mempertimbangkan penerapan nilai-nilai tersebut dalam tanggung jawab mereka sebagai anggota organisasi siswa. Pendekatan ini menghubungkan nilai organisasi

dengan kegiatan yang telah dikenal peserta, termasuk kerja sama tim, komunikasi, dan pembagian tanggung jawab.

Hasil penilaian mandiri menunjukkan bahwa pemahaman yang dirasakan mengenai nilai-nilai Triber School meningkat dari 55% menjadi 90%, dengan selisih sebesar 35 poin persentase.

Di antara keempat komponen pelatihan, nilai-nilai Triber School menunjukkan peningkatan pemahaman yang dirasakan paling besar. Hasil ini penting diperhatikan karena skor awal komponen tersebut juga merupakan yang terendah.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa peserta melaporkan tingkat pengenalan yang lebih tinggi terhadap nilai-nilai yang diperkenalkan selama pelatihan. Namun, data belum membuktikan apakah peserta selanjutnya menerapkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku berorganisasi.

Dari perspektif organisasi, materi pelatihan menegaskan pentingnya nilai bersama dalam mendukung kolaborasi dan akuntabilitas. Meskipun demikian, perubahan budaya organisasi memerlukan bukti yang melampaui refleksi langsung peserta setelah satu sesi pelatihan.

**Evaluasi Pemahaman yang Dirasakan Peserta**

Pada akhir pelatihan, peserta mengisi penilaian mandiri yang dimaksudkan untuk mendokumentasikan persepsi pemahaman mereka terhadap empat topik utama pelatihan. Hasilnya disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Pemahaman yang Dilaporkan Peserta Sebelum dan Setelah Pelatihan

| Komponen pelatihan | Pemahaman awal (%) | Setelah pelatihan (%) | Selisih (pp) |
|---|---|---|---|
| Kepemimpinan organisasi | 65 | 91 | +26 |
| Komunikasi organisasi | 67 | 92 | +25 |
| Perencanaan program kerja | 60 | 89 | +29 |
| Nilai-nilai Triber School | 55 | 90 | +35 |

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2, keempat komponen pelatihan menunjukkan selisih positif antara skor penilaian mandiri awal dan setelah pelatihan. Selisih terbesar ditemukan pada nilai-nilai Triber School, diikuti perencanaan program kerja, kepemimpinan organisasi, dan komunikasi organisasi.

Pola tersebut menunjukkan bahwa peserta melaporkan tingkat pemahaman yang lebih tinggi pada seluruh topik pelatihan setelah program dilaksanakan. Besarnya selisih tidak seragam, yang menunjukkan adanya variasi perubahan yang dilaporkan pada keempat bidang materi.

Selisih yang relatif besar pada nilai-nilai Triber School mungkin berkaitan dengan tingkat pengenalan awal yang lebih rendah terhadap topik tersebut. Namun, data yang tersedia tidak dapat menjelaskan penyebab perbedaan yang diamati, dan tidak terdapat analisis statistik untuk menentukan apakah perubahan tersebut signifikan secara statistik.

Penting untuk ditegaskan bahwa hasil tersebut merepresentasikan pemahaman yang dilaporkan sendiri, bukan pengukuran langsung atas kompetensi kepemimpinan, kinerja komunikasi, kemampuan perencanaan, atau perilaku organisasi. Naskah awal tidak menyediakan informasi yang memadai mengenai skala penilaian, skor individu peserta, atau prosedur untuk memperoleh pengukuran awal.

Oleh karena itu, hasil perlu ditafsirkan secara deskriptif. Hasil tersebut menunjukkan perubahan positif pada persepsi yang dilaporkan peserta, tetapi tidak mendukung kesimpulan kausal mengenai efektivitas setiap komponen pelatihan.

**Pembahasan Hasil Pengabdian kepada Masyarakat**

Program pengabdian kepada masyarakat membahas empat dimensi pengembangan organisasi siswa yang saling berkaitan, yaitu kepemimpinan, komunikasi, perencanaan, dan nilai-nilai organisasi. Hasil yang dilaporkan menunjukkan bahwa peserta merasakan peningkatan pemahaman terhadap keempat dimensi setelah pelatihan.

Temuan ini sejalan dengan perspektif pendidikan yang lebih luas bahwa organisasi siswa dapat menyediakan kesempatan untuk mengembangkan tanggung jawab kepemimpinan, interaksi interpersonal, dan partisipasi organisasi. Fentarani et al. (2025) membahas kontribusi OSIS terhadap pengembangan karakter kepemimpinan, sedangkan Clara et al. (2026) membahas pelatihan manajerial dan komunikasi pada siswa.

Kesamaan antara penelitian tersebut dan program ini terletak pada penekanan terhadap organisasi siswa sebagai konteks pengembangan kompetensi nonakademik. Kegiatan ini berbeda karena memadukan kepemimpinan, komunikasi, perencanaan program kerja, dan nilai-nilai Triber School dalam satu program pengabdian kepada masyarakat.

Meskipun demikian, naskah yang tersedia belum menyediakan data hasil komparatif yang memadai untuk membuktikan bahwa pendekatan terintegrasi ini menghasilkan capaian yang lebih baik dibandingkan model pelatihan lain. Oleh karena itu, kontribusinya lebih tepat dijelaskan sebagai contoh terdokumentasi mengenai program pelatihan partisipatif yang membahas sejumlah kebutuhan pengembangan organisasi dalam satu lingkungan sekolah.

Kombinasi ceramah, diskusi, dan latihan praktik juga mencerminkan prinsip pembelajaran berbasis pengalaman. Peserta didorong untuk menghubungkan konsep teoretis dengan pengalaman organisasi dan menerapkan konsep perencanaan melalui kegiatan praktik.

Namun, evaluasi ini tidak memisahkan kontribusi setiap metode pembelajaran. Dengan demikian, hasilnya tidak dapat menentukan apakah diskusi, ceramah, atau latihan praktik secara individual menyebabkan perubahan yang dilaporkan.

Dari perspektif praktis, program ini menawarkan pendekatan yang dapat dipertimbangkan oleh sekolah dan perguruan tinggi ketika merancang kegiatan pengembangan organisasi bagi pemimpin siswa. Integrasi pembelajaran konseptual dan latihan praktik menyediakan kerangka untuk memperkenalkan tanggung jawab organisasi dan proses perencanaan.

Kegiatan ini juga menggambarkan bentuk kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah menengah dalam menangani kebutuhan pendidikan yang telah diidentifikasi. Kolaborasi semacam ini relevan dengan inisiatif pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan mendukung kesempatan belajar di luar pembelajaran formal di kelas.

Dalam kaitannya dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 4, program ini selaras dengan upaya mendukung pendidikan berkualitas melalui kesempatan pengembangan kepemimpinan, kerja sama, dan partisipasi siswa. Keselarasan tersebut menunjukkan kontribusi pendidikan yang diharapkan dari program, bukan bukti kemajuan terukur terhadap indikator TPB.

**Keterbatasan dan Implikasi bagi Program Mendatang**

Beberapa keterbatasan perlu dipertimbangkan dalam menafsirkan temuan. Pertama, pelatihan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan sehingga kesempatan untuk menilai penerapan pengetahuan secara berkelanjutan menjadi terbatas.

Kedua, evaluasi mengandalkan penilaian mandiri. Meskipun pendekatan ini memberikan informasi mengenai persepsi peserta, metode tersebut tidak mengukur kompetensi praktis atau perubahan perilaku organisasi secara mandiri.

Ketiga, naskah tidak melaporkan jumlah peserta yang menyelesaikan evaluasi, struktur instrumen penilaian, atau prosedur perhitungan yang digunakan untuk menghasilkan persentase yang dilaporkan. Ketiadaan informasi tersebut membatasi keterulangan dan verifikasi independen terhadap hasil evaluasi.

Keempat, naskah tidak menyediakan penilaian sistematis terhadap usulan program kerja yang dihasilkan dalam latihan praktik. Oleh karena itu, kualitas luaran tersebut tidak dapat dievaluasi berdasarkan bukti yang dilaporkan.

Program pengabdian kepada masyarakat mendatang dapat memperoleh manfaat dari prosedur evaluasi yang lebih komprehensif, termasuk instrumen penilaian yang terdokumentasi dengan jelas, pengukuran

objektif terhadap kinerja peserta, dan evaluasi tindak lanjut terhadap praktik organisasi. Langkah-langkah tersebut perlu dipertimbangkan untuk kegiatan berikutnya dan tidak dinyatakan sebagai prosedur yang telah dilakukan dalam program ini.

Secara keseluruhan, program ini memberikan bukti deskriptif mengenai perubahan positif dalam pemahaman yang dirasakan peserta terhadap kepemimpinan organisasi, komunikasi, perencanaan program kerja, dan nilai-nilai Triber School. Kontribusi utamanya terletak pada pendokumentasian pelaksanaan kegiatan pelatihan partisipatif terintegrasi yang membahas kebutuhan pengembangan organisasi pemimpin siswa di SMANU M.H. Thamrin Jakarta.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMANU M.H. Thamrin Jakarta pada 21 Januari 2026 membahas kebutuhan pengembangan organisasi anggota OSIS dan perwakilan organisasi siswa melalui pelatihan partisipatif. Program berfokus pada empat komponen utama, yaitu kepemimpinan organisasi, komunikasi organisasi, perencanaan program kerja, dan nilai-nilai Triber School. Pelaksanaan ceramah interaktif, diskusi, dan latihan perencanaan praktis memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperkuat pemahaman konseptual serta mengaitkan materi pelatihan dengan tanggung jawab organisasi. Peserta terlibat aktif dalam diskusi dan mampu menyusun usulan program kerja organisasi sederhana sebagai bagian dari kegiatan praktik.

Evaluasi deskriptif menunjukkan perubahan positif dalam pemahaman yang dilaporkan sendiri oleh peserta pada keempat komponen pelatihan. Pemahaman yang dirasakan mengenai kepemimpinan organisasi meningkat dari 65% menjadi 91%, komunikasi organisasi dari 67% menjadi 92%, perencanaan program kerja dari 60% menjadi 89%, dan nilai-nilai Triber School dari 55% menjadi 90%. Hasil tersebut masing-masing menunjukkan kenaikan sebesar 26, 25, 29, dan 35 poin persentase, dengan selisih terbesar pada nilai-nilai Triber School. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta merasakan peningkatan pemahaman terhadap materi pelatihan setelah program. Namun, karena evaluasi mengandalkan penilaian mandiri dan tidak mencakup pengukuran kompetensi objektif yang terdokumentasi, hasil tersebut tidak boleh ditafsirkan sebagai bukti peningkatan yang signifikan secara statistik atau perubahan perilaku organisasi yang berkelanjutan.

Program ini berkontribusi terhadap praktik pengabdian kepada masyarakat dengan mendokumentasikan pendekatan terintegrasi untuk pengembangan organisasi siswa yang memadukan kepemimpinan, komunikasi, perencanaan praktis, dan nilai-nilai organisasi dalam kegiatan pelatihan berbasis sekolah. Pelaksanaannya memberikan rujukan praktis bagi kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah menengah dalam mendukung penguatan kapasitas organisasi siswa. Meskipun demikian, pelaksanaan yang hanya berlangsung dalam satu sesi dan keterbatasan dokumentasi evaluasi membatasi kesimpulan mengenai hasil jangka panjang. Oleh karena itu, program mendatang disarankan untuk mencakup pendampingan tindak lanjut yang terstruktur, instrumen penilaian yang lebih komprehensif, dan evaluasi terhadap penerapan praktis hasil pelatihan. Perbaikan tersebut dapat memberikan bukti yang lebih kuat mengenai pengembangan kompetensi kepemimpinan siswa dan keberlanjutan praktik organisasi.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta (FEB UNJ) atas dukungan pendanaan Program Hibah Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2026, Suku Dinas Pendidikan Wilayah II Jakarta Timur atas dukungan pelaksanaan kegiatan, serta SMANU M.H. Thamrin Jakarta sebagai mitra yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Berti, S., Grazia, V., & Molinari, L. (2023). Active student participation in whole-school interventions in secondary school: A systematic literature review. Educational Psychology Review, 35, Article 52. https://doi.org/10.1007/s10648-023-09773-x

Clara, C., Leovani, E., Ismadi, F. H., Pranoto, Y. H., & Inharjanto, A. (2026). Pembekalan keterampilan manajerial dan komunikasi efektif bagi OSIS dan siswa SMA Pangudi Luhur Sukaraja. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Darma Saskara, 6(1), 1–10. https://doi.org/10.35760/abdimasug.2026.v6i1.173

Fentarani, P. D. P., Kertih, I. W., & Sidaryanti, N. N. A. (2025). Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter kepemimpinan. JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 8(2), 2243–2248. https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.7241

Geurts, E. M. A., Reijs, R. P., Leenders, H. H. M., Jansen, M. W. J., & Hoebe, C. J. P. A. (2024). Co-creation and decision-making with students about teaching and learning: A systematic literature review. Journal of Educational Change, 25(1), 103–125. https://doi.org/10.1007/s10833-023-09481-x

Gillett-Swan, J., & Baroutsis, A. (2024). Student voice and teacher voice in educational research: A systematic review of 25 years of literature from 1995–2020. Oxford Review of Education, 50(4), 533–551. https://doi.org/10.1080/03054985.2023.2257132

Kusuma, N. A., Wahyudi, I., Dewi, I. O., Uyun, J., & Sustiyana. (2026). Islamic values-based leadership and organizational management training for student council and santri organization leaders at Nur Ismail Islamic Boarding School, Pamekasan. Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat. https://doi.org/10.20414/transformasi.v22i1.14415

Oktivera, E., Setyatami, F. K., & Wahyuningsih, M. E. (2022). Pelatihan komunikasi organisasi, kepemimpinan, serta korespondensi kepada OSIS SMA Pangudi Luhur II Servatius. Jurnal Karya untuk Masyarakat, 3(2). https://doi.org/10.36914/3534cz41

Pangesti, A. B., Hamidah, L. W., & Purnomo, N. H. (2024). Evaluation of the KirkPatrick model of the basic leadership training program (LDK) at the student council in Kediri City. Studia Manageria, 6(2), 141–156. https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v6i2.23001

Praditya, A., Firdaus, M., & Akasah, R. M. (2026). Pelatihan komunikasi organisasi dan *public speaking* bagi pengurus OSIS SMKN 1 Tangerang Selatan untuk meningkatkan kompetensi kepemimpinan siswa. JBMP: Jurnal Bhakti Muhammadiyah Papua, 1(2). https://doi.org/10.67618/jbmp.v1i2.48

Retnawati, S., Nurullah, M., & Putren, I. (2026). Peningkatan kinerja Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) melalui pelatihan manajemen kepemimpinan dan komunikasi bahasa Inggris di SMA PGRI 22 Serpong. Jubaedah: Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah. https://doi.org/10.46306/jub.v6i2.578

Saputra, D. A., & Koswara, N. (2026). Developing student council leaders through self-development training: A management functions approach to enhancing student competencies. Journal of Innovation and Research in Primary Education. https://doi.org/10.56916/jirpe.v5i1.2794

Schaefer, M. B., Pennington, S. E., Divoll, K., & Tang, J. H. (2024). A systematic review of literature on student voice and agency in middle grade contexts. Education Sciences, 14(11), Article 1158. https://doi.org/10.3390/educsci14111158

Sodikin, M. (2025). Capacity building leadership and organizational management for student council on Madrasah Aliyah Semarang City. Journal of Economic Empowerment and Community Service, 1(1), 1–6. https://doi.org/10.70375/jeecoms.v1i1.125

Sousa, I., & Ferreira, E. (2024). Students' participation in democratic school management: A systematic literature review. Journal of Social Science Education, 23(1). https://doi.org/10.11576/jsse-6333

Triandewo, M. A., & Farida, I. (2023). Pengenalan konsep dasar-dasar kepemimpinan (*leadership*) bagi pengurus OSIS di SMA Negeri 11 Jakarta Timur. Jurnal Abdimas Sosial, Ekonomi, dan Teknologi, 1(2), 45–52. https://doi.org/10.34208/aset.v1i2.1766

Wardhana, A., & Sandria, E. (2026). Pelatihan kepemimpinan melalui loyalitas organisasi dalam mengakselerasi kapasitas kepemimpinan pengurus OSIS Pah Tsung School Jakarta. Jurnal PKM Manajemen Bisnis. https://doi.org/10.37481/pkmb.v6i2.1991